

RAPAT TERBUKA
UNIVERSITAS GADJAH MADA



**Kepemimpinan dan Pengabdian UGM
di Masa Pandemi Covid-19**

LAPORAN REKTOR TAHUN 2020

Puncak Peringatan Dies Natalis ke-71
UNIVERSITAS GADJAH MADA
19 Desember 2020

RAPAT TERBUKA
UNIVERSITAS GADJAH MADA



**Kepemimpinan dan Pengabdian UGM
di Masa Pandemi Covid-19**

Puncak Peringatan Dies Natalis ke-71
UNIVERSITAS GADJAH MADA
19 Desember 2020

KEPEMIMPINAN DAN PENGABDIAN UGM DI MASA PANDEMI COVID-19

Tim Penyusun:

Panut Mulyono
Ika Dewi Ana
Danang Sri Hadmoko
Hatma Suryatmojo
Gugup Kismono

Penyunting:

Hadi

Desain grafis:

Pram's

Tata letak isi:

Junaedi

Dicetak oleh:

Gajah Mada University Press
Jl. Sendok, Karanggayam CT VIII, Caturtunggal,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta, 55281
Telp./Fax.: (0274) 561037
ugmpress.ugm.ac.id | gmupress@ugm.ac.id

Yang saya hormati,

Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. H. Joko Widodo;

Sri Sultan Hamengku Buwono X, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta;

Pimpinan dan anggota Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, Dewan Guru Besar, Komite Audit;

Pimpinan Universitas Gadjah Mada: Fakultas, Sekolah, dan Pusat Studi;

Segenap pimpinan unit kerja di lingkungan Universitas Gadjah Mada;

Pengurus dan anggota KAGAMA;

Para pejabat sipil dan militer serta pimpinan lembaga-lembaga mitra UGM;

Para Dosen, Mahasiswa, Tenaga Kependidikan, dan segenap tamu undangan yang kami banggakan.

As-salāmu ‘alaikum wa ramatullāhi wa barakātuh,

Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Mahakuasa dan Maha Pemurah, atas segala nikmat, karunia, serta izin perkenan-Nya, pada hari yang bersejarah ini, Sabtu 19 Desember 2020, kita, keluarga besar Universitas Gadjah Mada, dengan penuh syukur memperingati berdirinya UGM yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa ini, 71 tahun yang lalu.

Bapak/Ibu hadirin yang berbahagia,

Lahirnya UGM merupakan simbol eksistensi tegaknya NKRI di mata dunia dan juga sebagai wujud perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme di bumi Nusantara. Para pendiri bangsa ini telah memiliki pemikiran yang sangat visioner tentang visi dan konsep bela negara dalam jangka panjang. Bela negara harus dilanjutkan dengan konsep yang lebih holistik, tidak hanya dengan senjata, tetapi lebih dari itu. Perjuangan bangsa ini harus selalu dikobarkan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, seni, dan budaya yang semata-mata ditujukan sebagai bentuk pengabdian kita kepada Allah Swt. Hadirnya UGM merupakan jawaban akan cita-cita para *founding fathers* bangsa ini.

Lahirnya UGM juga tidak dapat dipisahkan dari Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat. Sri Sultan Hamengku Buwono IX telah merelakan Kraton bukan hanya sebagai Pusat Pemerintahan dan Pusat Kebudayaan, tetapi juga sebagai pusat pendidikan bagi para mahasiswa. Lebih dari itu, Sri Sultan Hamengku Buwono IX juga memberikan lahan di Dusun Bulaksumur ini sebagai Kampus UGM yang indah dan nyaman hingga saat ini. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika UGM menyandang amanat sebagai universitas yang mengawal tegaknya NKRI pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Bapak/Ibu dan hadirin yang hadir secara luring maupun daring di mana pun Anda berada, di penghujung tahun 2020 ini, kita menyelenggarakan

Lahirnya UGM juga tidak dapat dipisahkan dari Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat, di mana Sri Sultan Hamengku Buwono IX, telah merelakan Kraton bukan hanya sebagai Pusat Pemerintahan dan Pusat Kebudayaan, namun juga sebagai pusat pendidikan bagi para mahasiswa, dan lebih dari itu, Sri Sultan Hamengku Buwono IX juga memberikan lahan di Dusun Bulaksumur ini sebagai Kampus UGM yang indah dan nyaman sampai saat ini.

puncak Dies Natalis ke-71 UGM dengan cara yang tidak biasa. Pidato dies ini kita selenggarakan secara luring dengan terbatas dan daring untuk menjaga kita semua dari dampak pandemi Covid-19. Semoga kita semua selalu dikaruniai kesehatan yang prima dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Hadirin yang berbahagia,

Marilah kita tengok kembali amanah yang diberikan oleh bangsa ini kepada UGM yang tercantum dalam visinya untuk menjadi “pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dengan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila”. Visi tersebut selaras dengan misi UGM, “melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat”.

Melalui visi dan misi tersebut, UGM selalu berkomitmen dan konsisten memegang teguh jati dirinya sebagai universitas nasional, universitas perjuangan, universitas Pancasila, universitas kerakyatan, dan universitas pusat kebudayaan. Nilai-nilai dan jati diri UGM tersebut haruslah menjadi napas dari setiap gerak langkah UGM dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tercermin dalam perilaku setiap lulusan UGM: beretika, bermoral, berintegritas, dan memegang teguh budaya luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika UGM merupakan universitas

UGM merupakan universitas yang selalu mengakar kuat pada nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menjulang tinggi, untuk selalu berjuang mewujudkan Bangsa Indonesia, sebagai bangsa yang berdaulat, terhormat, dan disegani di mata dunia.

yang selalu *mengakar kuat* pada nilai-nilai luhur budaya bangsa dan *menjulang tinggi* untuk selalu berjuang mewujudkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat, terhormat, dan disegani di mata dunia.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkan saya menyampaikan laporan tentang capaian Universitas Gadjah Mada selama satu tahun terakhir sesuai dengan amanat Statuta, Kebijakan Umum, serta Visi dan Misi UGM dengan tema:

Oleh karena itu, tidak berlebihan jika UGM merupakan universitas yang selalu *mengakar kuat* pada nilai-nilai luhur budaya bangsa dan *menjulang tinggi* untuk selalu berjuang mewujudkan bangsa

Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat, terhormat, dan disegani di mata dunia.

“Kepemimpinan dan Pengabdian UGM di Masa Pandemi COVID-19”

Pimpinan dan Anggota MWA serta para hadirin yang berbahagia,

Dunia global mengalami banyak tantangan yang tidak ringan. Dunia saat ini mengalami ketidakstabilan, ketidakpastian, kerumitan, dan ambigu yang populer dengan sebutan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity*) di berbagai sendi kehidupan. Hanya ada satu yang pasti pada masa depan, yaitu perubahan yang sulit untuk diprediksi (*unpredictable change*). Gejala perubahan tersebut terjadi secara labil dan cepat sehingga seolah-olah kita ini gagap dan terkejut dalam mengantisipasi perubahan selanjutnya. Perkembangan teknologi, pemanasan global, perubahan iklim, peningkatan populasi manusia di

bumi yang tidak terkontrol, pandemi Covid-19, resesi ekonomi global, perang dagang, dan permasalahan lainnya merupakan tantangan besar yang dihadapi bangsa-bangsa di bumi ini. Tantangan tersebut tidaklah semakin sederhana, tetapi sebaliknya, semakin kompleks dan semakin berat. Pertanyaannya adalah bagaimana UGM dan kita semua akan mengarungi perubahan ke depan? Akankah kita menjadi bagian yang memimpin perubahan dan/atau mendesain solusi atas perubahan-perubahan yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan?

Perubahan adalah bagian dari semesta yang cerdas, bagian dari alam raya yang berinteligenia. Dalam kondisi VUCA tersebut, prediksi masa depan dengan mendasarkan apa yang telah terjadi di masa lalu sering tidak akurat, bahkan dapat membawa kita pada situasi lebih sulit. Pola pikir baru, strategi baru, dan metode-metode baru yang lebih inovatif diperlukan dalam merespons dan mengambil peluang yang justru sangat besar dalam perubahan tersebut. Jika pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*) tidak dikombinasikan dengan pola pikir baru (*mindset*), keterampilan baru (*reskilling*), daya adaptabilitas yang tinggi (*adaptability*), kelincahan yang tinggi (*agility*), dan kerendahhatian, maka akan sulit rasanya sebuah organisasi tersebut untuk mengambil peluang, bahkan untuk sekedar *survive* juga akan sulit. Bisa jadi ketrampilan dan pengetahuan yang kita miliki saat ini sudah tidak relevan lagi untuk menghadapi masa depan yang selalu berubah. Oleh karena itu, tantangan-tantangan tersebut

Pertanyaannya adalah, bagaimana UGM dan kita semua akan mengarungi perubahan ke depan? Akankah kita menjadi bagian yang memimpin perubahan dan/atau mendesain solusi atas perubahan-perubahan yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan?

Jika pengetahuan (*knowledge*), dan pengalaman (*experience*) tidak dikombinasikan dengan pola pikir baru (*mindset*), keterampilan baru (*reskilling*), daya adaptabilitas yang tinggi (*adaptability*) dan kelincahan yang tinggi (*agility*), dan kerendahhatian, maka akan sulit rasanya sebuah organisasi tersebut untuk mengambil peluang, bahkan untuk sekedar *survive* juga akan sulit.

haruslah kita rangkul dan menjadi bagian dari proses dan model bisnis yang akan kita jalankan. Bapak Presiden Joko Widodo, dalam pidato kenegaraan lalu, telah menegaskan bahwa saatnya kita membenahi diri secara fundamental, melakukan transformasi besar, menjalankan strategi besar di bidang ekonomi, hukum, pemerintahan, sosial, kebudayaan, termasuk kesehatan dan pendidikan, serta membajak krisis untuk meraih lompatan visi-misi yang ditetapkan.

Salah satu tantangan berat yang dihadapi semua bangsa tanpa terkecuali adalah munculnya pandemi Covid-19. Tidak ada yang menyangka bahwa kita akan mengalami disrupsi yang dipercepat (*accelerated disruption*), sangat drastis, dan mengejutkan dalam semua aspek kehidupan. Kita tidak menyangka bahwa sekolah-sekolah, tempat ibadah, pusat perbelanjaan, pasar-pasar, pusat-pusat keramaian, moda transportasi, dan seluruh aktivitas berhenti total dan telah memukul pilar-pilar ekonomi masyarakat kita. Dengan penuh kegagapan, kita semua berusaha merespons secepat mungkin untuk mencegah persebaran Covid-19 lebih luas lagi dan pada sisi yang lain kita berusaha agar roda kehidupan ekonomi tetap berjalan. Pada 31 Maret 2020, Presiden telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap COVID-19. Peraturan ini menjadi dasar hukum bagi pemerintah dalam menetapkan pembatasan aktivitas yang menimbulkan kerumunan massa. Pada saat yang sama, Presiden telah menetapkan Keputusan Presiden

Tidak ada yang menyangka bahwa kita akan mengalami disrupsi yang dipercepat (*accelerated disruption*), sangat drastis, dan mengejutkan dalam semua aspek kehidupan.

Nomor 11 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional. Data global sampai dengan tanggal 26 November 2020, terdapat 60,4 juta kasus, 38,7 juta dinyatakan sembuh, dan 1,42 juta meninggal dunia. Di Indonesia, terdapat 517.000 kasus dengan 434.000 dinyatakan sembuh dan 16.352 meninggal dunia. Kajian Bank Dunia menyatakan bahwa dampak ekonomi global akibat pandemi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 5,2% yang merupakan resesi global terbesar sejak perang dunia kedua. Selain itu, Covid-19 telah meningkatkan tingkat kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara luring telah mendorong adaptasi dan upaya resiliensi di bidang pendidikan tinggi. UGM merespons secara cepat kondisi darurat tersebut dengan menerapkan KBM secara daring penuh sejak 16 Maret 2020 dengan diterbitkannya Surat Edaran Rektor Nomor 1606/UN.1.P/HKL/TR/2020 tentang Tanggap Darurat Covid-19 di Lingkungan UGM dan Surat Edaran Rektor No. 1683/UN.1P/HKL/TR/ tanggal 20 Maret 2020 tentang Pembatasan Maksimal Kegiatan di Kampus. Kebijakan tersebut diikuti oleh berbagai kebijakan turunannya hingga panduan kegiatan akademik menuju kenormalan baru. Penerapan KBM daring menjadi pendorong implementasi pemanfaatan teknologi digital dalam

Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara luring telah mendorong adaptasi dan upaya resiliensi di bidang pendidikan tinggi. UGM merespons secara cepat kondisi darurat tersebut dengan menerapkan KBM secara daring penuh sejak 16 Maret 2020

Penerapan KBM daring menjadi pendorong implementasi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran yang sebenarnya telah diakselerasi sejak tahun 2018 melalui kebijakan penerapan pembelajaran secara bauran.

pembelajaran yang sebenarnya telah diakselerasi sejak tahun 2018 melalui kebijakan penerapan pembelajaran secara bauran. Kebijakan tersebut memberikan bekal yang cukup bagi dosen dan mahasiswa dalam mengimplementasikan KBM daring pada masa pandemi. Hasil survei pada awal pandemi menunjukkan sebesar 85% mahasiswa menyatakan bahwa kemampuan dosen untuk melaksanakan pembelajaran tatap maya (daring) sudah baik. Pelaksanaan KBM daring tersebut juga telah meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penguasaan materi yang diberikan oleh dosen. Ketika awal pandemi dan KBM daring dilaksanakan, mayoritas mahasiswa masih ada di Yogyakarta sehingga aksesibilitas terhadap koneksi internet yang berkualitas mencukupi untuk mendukung pembelajaran daring. Namun, ketika mahasiswa kembali ke kampung halaman, sebesar 48% mahasiswa menyatakan kesulitan terhadap pulsa internet dan koneksi internet yang berkualitas untuk mengikuti KBM daring pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021. Permasalahan ini telah terbantu oleh program dari internal UGM melalui kebijakan pemberian subsidi pulsa internet dan dilanjutkan oleh program serupa dari Kemendikbud. Setidaknya, bantuan pulsa internet dapat meringankan biaya kebutuhan internet mahasiswa. Namun, kualitas koneksi internet tetap menjadi kendala signifikan.

Survei kesiapan mengikuti KBM daring pada Semester Gasal 2020/2021 menunjukkan bahwa sebesar 76% mahasiswa tinggal bersama orang tua

dan 60% lebih berada di luar DIY. Dalam mengikuti kuliah daring, sebesar 50% lebih mahasiswa menyatakan bahwa kualitas koneksi internet di daerah masing-masing tergolong tidak stabil hingga lemah sehingga pelaksanaan KBM daring pada Semester Gasal 2020/2021 akan terkendala bagi mahasiswa, terutama pada kegiatan sinkron tatap maya yang membutuhkan kualitas koneksi internet yang stabil. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan harmonisasi aktivitas pembelajaran sinkron dan asinkron, menguatkan aktivitas pembelajaran asinkron, dan mendorong mahasiswa menjadi seorang pembelajar mandiri (*self learner*). UGM, sejak tahun 2004, telah mengembangkan sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*-) eLisa yang kemudian pada tahun 2017 dikembangkan menjadi LMS baru, eLOK, yang berbasis *moodle* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran asinkron, memfasilitasi kolaborasi antar-perguruan tinggi, dan akses pembelajaran terbuka bagi masyarakat luas. Pemanfaatan LMS dalam KBM daring telah mengalami peningkatan yang luar biasa pesat. Hal ini ditunjukkan dengan akses ke eLOK mencapai 6.000 pengguna lebih setiap jam.

Hasil survei kepada dosen juga menunjukkan 74% dosen mengharapkan pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dapat dilaksanakan secara bauran (*blended*). Kebutuhan ini didasarkan pada evaluasi internal atas kebutuhan pencapaian

Survei kesiapan mengikuti KBM daring pada Semester Gasal 2020/2021 menunjukkan bahwa 76% mahasiswa tinggal bersama orang tua dan 60% lebih berada di luar DIY. Dalam mengikuti kuliah daring, 50% lebih mahasiswa menyatakan bahwa kualitas koneksi internet di daerah masing-masing tergolong tidak stabil hingga lemah, maka pelaksanaan KBM daring pada Semester Gasal 2020/2021 akan terkendala bagi mahasiswa, terutama pada kegiatan sinkron tatap maya yang membutuhkan kualitas koneksi internet yang lebih baik.

target Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang tetap membutuhkan interaksi pembelajaran secara luring terbatas. Jadi, UGM telah menyiapkan kebijakan dan panduan implementasi KBM Bauran bagi program studi di UGM dengan prinsip keselamatan dan kesehatan sebagai prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran.

UGM telah menyediakan dukungan kebijakan melalui Peraturan Rektor tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan panduan pelaksanaan kebijakan MBKM. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis mendapat pendanaan Belmawa Dikti untuk menjadi Center of Excellent (CoE) Implementasi MBKM yang akan menjadi rujukan prodi lain dalam implementasi menyeluruh kebijakan MBKM di UGM.

Pimpinan dan Anggota MWA serta para hadirin yang berbahagia,

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada awal tahun 2020 ini telah menjadi pendorong proses relaksasi kurikulum di seluruh program studi sarjana dan sarjana terapan. UGM telah menyediakan dukungan kebijakan melalui Peraturan Rektor tentang Kerangka Dasar Kurikulum dan panduan pelaksanaan kebijakan MBKM. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, mendapat pendanaan Belmawa Dikti untuk menjadi *Center of Excellent* (CoE) Implementasi MBKM yang akan menjadi rujukan prodi lain dalam mengimplementasikan kebijakan MBKM di UGM secara menyeluruh. Sebagai upaya akselerasi implementasinya, UGM bersama Belmawa Dikti telah memfasilitasi 20 program studi dari 13 fakultas, yaitu Fakultas MIPA, Farmasi, Kedokteran Hewan, Pertanian, Teknologi Pertanian, Ilmu Budaya, Biologi, Teknik, Psikologi, Ilmu Sosial Politik, Peternakan, Filsafat, dan Geografi sebagai pelopor pengembangan kerja

sama untuk implementasi MBKM yang diharapkan dapat menjadi pendamping akselerasi implementasi MBKM di program studi lainnya di UGM.

Tantangan dalam masa pandemi Covid-19 untuk penyelenggaraan pendidikan adalah upaya yang harus dilakukan secara menyeluruh untuk pencegahan penyebaran Covid-19, baik di lingkungan kampus dan lingkungan sekitar kampus maupun tempat mahasiswa kita tinggal dan berinteraksi sosial. Kegiatan pelayanan laboratorium *screening* Covid-19 UGM setiap hari dicatat dalam sistem manajemen data secara *online* yang dipersiapkan oleh tim teknologi informasi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan. Data harian dapat diakses secara *real time* pada *dashboard* melalui website <http://covid19.simkes.id/> dengan menggunakan *user name* dan *password*. Total jumlah sampel *swab nasofaring* yang telah diterima oleh laboratorium *screening* Covid-19 UGM hingga tanggal 11 Desember 2020 adalah sebanyak 30.815 sampel dengan jumlah sampel positif 4.315 dan sampel negatif 26.500. Kontribusi UGM terhadap layanan *screening* dilakukan untuk membantu Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam proses *screening* Covid-19.

Tim Satgas Covid-19 yang dibentuk untuk merespons pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus dan sekitarnya telah melakukan berbagai aktivitas, antara lain, ialah koordinasi proses isolasi mandiri *civitas academica* di Asrama Dharmaputera Baciro; penjagaan untuk memastikan

Ketika UGM akan melaksanakan KBM Bauran pada tahun 2021, maka peran dan fungsi Satgas Covid-19 perlu diperluas dan terintegrasi di berbagai unit di UGM. Kebutuhan tim Satgas Covid-19 yang ditempatkan di setiap unit untuk mengawal KBM Bauran menjadi sebuah kebutuhan penting yang harus dicukupi baik dari segi jumlah, kapasitas, dan kemampuannya.

penerapan protokol kesehatan dalam acara di lingkup UGM; penyiapan unit kerja dalam upaya pencegahan penularan Covid-19; penilaian penerapan protokol kesehatan di *foodcourt*, proyek konstruksi, unit kerja, dan lain-lain; serta sosialisasi adaptasi menuju kebiasaan baru di lingkungan UGM dan sekitarnya. Ketika UGM akan melaksanakan KBM Bauran pada tahun 2021, peran dan fungsi Satgas Covid-19 perlu diperluas dan terintegrasi di berbagai unit di UGM. Kebutuhan tim Satgas Covid-19 yang ditempatkan di setiap unit untuk mengawal KBM Bauran menjadi sebuah kebutuhan penting yang harus dicukupi, baik dari segi jumlah, kapasitas, maupun kemampuannya.

Ketika UGM akan melaksanakan KBM Bauran pada tahun 2021, peran dan fungsi Satgas Covid-19 perlu diperluas dan terintegrasi di berbagai unit di UGM. Kebutuhan tim Satgas Covid-19 yang ditempatkan di setiap unit untuk mengawal KBM Bauran menjadi sebuah kebutuhan penting yang harus dicukupi, baik dari segi jumlah, kapasitas, maupun kemampuannya.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Pandemi mendorong UGM untuk melakukan penekanan/perubahan pada berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya. Mitigasi bencana pandemi Covid-19 menjadi tema pada banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hingga akhir tahun 2020, Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang bertema besar mitigasi pandemi diselenggarakan di 236 unit yang tersebar di 27 provinsi. KKN-PPM ini diselenggarakan sepenuhnya secara daring dengan diikuti oleh 5.181 mahasiswa. Ribuan poster, film pendek, dokumen, serta produk cetak dan digital lain mereka hasilkan untuk mendampingi masyarakat dalam merespons pandemi ini dari berbagai aspek.

Selain melalui program KKN-PPM, tim *Disaster Response Unit* (DERU) juga

mendistribusikan obat-obatan dengan total hampir 146.000 buah perlengkapan kesehatan (*coverall protective suit, surgical gown, faceshield, sarung tangan, dan masker*) serta lebih dari 2.500 liter *handsanitizer* dan desinfektan ke 497 lembaga rumah sakit, faskes pratama, dan pemerintah daerah di 22 provinsi. Di lingkup internal kampus, telah dilaksanakan 445 kegiatan untuk penanganan Covid-19 di tingkat fakultas/sekolah, pusat studi, dan juga Rumah Sakit Akademik UGM.

Berbagai keterbatasan sebagai konsekuensi mitigasi pandemi Covid-19 tidak menyurutkan kinerja UGM untuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam berbagai keterbatasan, inovasi-inovasi UGM bermunculan dengan semangat untuk tetap mengabdikan kepada masyarakat. Kerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi telah mampu berperan secara signifikan dalam pengembangan strategis arah pemanfaatan dana desa. *SDG Centre* UGM yang semakin intensif juga semakin mampu memberikan kontribusinya.

Berbagai kegiatan berskala internasional dijalankan oleh *Regional Centre of Expertise (RCE)*. Bersama dengan delapan perguruan tinggi dari lima negara, UGM aktif dalam *ICT-Enabled In-Service Training of Teacher to Address Education for Sustainability* yang dibiayai oleh Erasmus. Kegiatan lain yang juga sukses diselenggarakan, antara lain, adalah *International Conference on Community Engagement and Education for Sustainable*

Dalam berbagai keterbatasan, inovasi-inovasi UGM bermunculan dengan semangat untuk tetap mengabdikan kepada masyarakat.

Development (ICCEESD) 2020 dan 8th International Education For Sustainable Development (ESD) Forum.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021 menunjukkan minat calon mahasiswa kepada UGM masih tinggi dengan rasio penerimaan S-1 rata-rata mencapai 1:47.

Mahasiswa Baru Program Sarjana diterima melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, jalur Mandiri, serta program Afirmasi Pendidikan Tinggi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penerimaan mahasiswa baru tahun akademik 2020/2021 menunjukkan minat calon mahasiswa kepada UGM masih tinggi dengan rasio penerimaan S-1 rata-rata mencapai 1:47. Pada tahun ini, UGM menerima 9.065 mahasiswa baru yang terdiri atas 7.924 mahasiswa Program Sarjana dan 1.141 mahasiswa Program Diploma IV/ Sarjana Terapan. Dari jumlah yang diterima, terdapat 22,27% mahasiswa penerima bantuan KIP Kuliah (dahulu Bidik Misi). Berdasarkan jenis kelaminnya, sebesar 38,56% mahasiswa laki-laki dan 61,44% perempuan. Pada Program Sarjana, jumlah lulusan sekolah menengah yang memilih UGM, baik sebagai pilihan 1, 2, maupun 3 ialah sejumlah 324.087 orang yang tersebar di 70 program studi, sedangkan yang memilih Program Diploma IV/Sarjana Terapan pada tahun ini sebanyak 30.759 untuk 22 program studi. Pengejawantahan UGM sebagai universitas nasional, salah satunya, diwujudkan dengan asal mahasiswa baru kita. Pada tahun 2020 ini, seperti tahun-tahun sebelumnya, mahasiswa UGM berasal dari semua provinsi yang ada di negara kita tercinta, meskipun

persentase terbesar masih dari Pulau Jawa.

Dalam rangka membantu para mahasiswa yang memiliki keterbatasan secara finansial, pada tahun 2020 ini UGM menyediakan dana beasiswa sebanyak Rp299.629.499.000,00 yang disalurkan untuk 13.737 mahasiswa, baik untuk mahasiswa diploma, sarjana, maupun pascasarjana. Dana beasiswa tersebut berasal dari internal UGM, yayasan UGM, alumni UGM, pemerintah, dan para mitra UGM. Bantuan dari mitra UGM berasal dari BUMD, BUMN, maupun mitra luar negeri, beasiswa tanggung jawab sosial dari perusahaan, serta beasiswa alumni yang telah terbukti menyelamatkan ratusan mahasiswa, bahkan menjadikan mereka berprestasi, baik di tingkat nasional maupun global.

Pandemi Covid-19 tidak membatasi Universitas Gadjah Mada dalam mengembangkan karakter mahasiswa, walaupun pelaksanaannya harus beradaptasi dengan Pandemi Covid-19, yaitu dilaksanakan secara daring. Program-program yang telah terlaksana meliputi: (a) Program Sahabat Percepatan Peningkatan Kepemimpinan Mahasiswa (SP2KM) untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan mahasiswa; (b) Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan mahasiswa; dan (c) Pelatihan Pembelajaran Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB) yang bertujuan membentuk karakter mahasiswa yang mengedepankan sikap sebagai intelektual yang mengandalkan kecerdasan berpikir, kedewasaan dalam bertutur kata dan bertindak, anti-kekerasan,

Dalam rangka membantu para mahasiswa yang memiliki keterbatasan secara finansial, pada tahun 2020 ini UGM menyediakan dana beasiswa sebanyak Rp299.629.499.000,00 yang disalurkan untuk 13.737 mahasiswa, baik untuk mahasiswa diploma, sarjana, maupun pascasarjana.

berbudaya, bermartabat, inspiratif, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Capaian prestasi mahasiswa UGM selalu membanggakan. Data prestasi juara 1 hingga akhir November 2020 ialah sebanyak 837 medali dengan capaian medali emas tingkat internasional sebanyak 67, tingkat nasional sebanyak 261, dan regional sebanyak 14 medali. Perolehan medali pada tahun 2020 akan masih bertambah mengingat periode tahun dan proses pencatatan masih terus berjalan, meskipun adanya Pandemi Covid-19 sedikit menurunkan jumlah penyelenggaraan kompetisi secara keseluruhan. Beberapa prestasi yang membanggakan dan berhasil diraih, antara lain, ialah: Juara 1 Mahasiswa Berprestasi nasional tingkat sarjana atas nama Rabita Madina dari Fakultas Hukum; Juara 1 Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) atas nama Nabita Thalita Sani dan Ngurah Gede Satria Aryawangsa dari Fakultas Isipol; serta Medali emas Kompetisi Nasional MIPA cabang Fisika dan Matematika atas nama Satria Widyanto dan Waffiq Maaraja (dari FMIPA). Selain itu, UGM kembali berhasil mempertahankan tradisi juara umum PIMNAS selama tiga tahun berturut-turut dengan membawa medali terbanyak. UGM, secara total, meraih 56 medali. Hal itu dengan rincian untuk kategori poster meraih 9 medali perunggu, 5 medali perak, dan 8 medali emas. Dalam kategori presentasi meraih 12 medali perunggu, 10 medali perak, dan 12 medali emas. Alhamdulillah, tahun 2020 ini UGM untuk empat tahun berturut-turut kembali mendapat

Capaian prestasi mahasiswa UGM selalu membanggakan. Data prestasi juara 1 hingga akhir November 2020 ialah sebanyak 837 medali dengan capaian medali emas tingkat internasional sebanyak 67, tingkat nasional sebanyak 261, dan regional sebanyak 14 medali.

penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Terbaik Bidang Kemahasiswaan. Selamat untuk kita semua.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Dampak proses pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada lulusan UGM dipotret melalui program pelacakan alumni (*tracer study*) yang diselenggarakan setiap tahun oleh Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional dengan dukungan penuh dari fakultas/sekolah, departemen, maupun program studi. Data pelacakan alumni ini terpusat secara sistemis di Simaster dan dapat diakses oleh fakultas/sekolah, departemen, maupun prodi secara *real-time*. Pada tahun 2020, *tracer study* diikuti oleh 12.938 responden dari 251 program studi, baik dari jenjang pendidikan Diploma, Sarjana, Profesi, Pascasarjana (S2 dan S3), maupun Program Spesialis. Salah satu indikator utama yang harus terdokumentasi adalah persentase lulusan diploma dan sarjana yang memiliki waktu tunggu kurang dari 6 bulan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji 1,2 kali dari UMR, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, atau berwirausaha. Data *tracer study* UGM tahun 2020 menunjukkan bahwa sebesar 73,68% mahasiswa telah memperoleh pekerjaan dengan gaji 1,2 kali UMR selama masa tunggu maksimum 6 bulan sejak lulus, 9,89% mahasiswa melanjutkan studi, dan 9,52% mahasiswa yang berwirausaha. Berdasarkan Indikator Kinerja Utama PTN, persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil mendapatkan pekerjaan, melanjutkan

Alhamdulillah, tahun 2020 ini UGM untuk empat tahun berturut-turut kembali mendapat penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Terbaik Bidang Kemahasiswaan. Selamat untuk kita semua.

studi, atau menjadi wirausaha/wiraswasta dengan pendapatan cukup adalah sebesar 83,20%. Hal ini menjadi tantangan bagi perguruan tinggi dalam rangka menumbuhkembangkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa dalam rangka meningkatkan jumlah *entrepreneur* pembuka lapangan kerja di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan *graduate employability*, Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional meluncurkan sistem yang terintegrasi dengan Simaster, yaitu UGM Career. UGM Career merupakan aplikasi digital yang memudahkan mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan beragam informasi mengenai peluang karier. Aplikasi UGM Career merupakan *platform* yang terintegrasi dan memiliki fitur yang lengkap untuk memenuhi pengembangan karier mahasiswa dan alumni UGM. Aplikasi UGM Career tidak hanya memudahkan mahasiswa dan alumni UGM dalam mengakses informasi karier, tetapi juga mampu memfasilitasi kebutuhan mitra UGM untuk memperoleh *talent* yang berkualitas. Selain itu, mitra UGM dapat membagikan informasi rekrutmen, menyelenggarakan *campus hiring*, *career talks*, presentasi perusahaan, dan juga berpartisipasi dalam Career Fair (*Integrated Career Days*). UGM Career membantu meningkatkan citra (*image building*) perusahaan di mata mahasiswa dan alumni. Mitra UGM dapat secara *real time* memantau profil pendaftar lowongan magang maupun lowongan pekerjaan yang diunggah oleh mitra di portal tersebut. Selama kurun waktu tahun 2020 ini,

Dalam rangka meningkatkan *graduate employability*, Direktorat Kemitraan, Alumni dan Urusan Internasional meluncurkan sistem yang terintegrasi dengan Simaster yaitu “UGM Career”. UGM Career merupakan aplikasi digital yang memudahkan mahasiswa dan alumni untuk mendapatkan beragam informasi mengenai peluang karier.

UGM Career telah bermitra dengan 150 mitra, baik industri, pemerintah pusat, maupun daerah dan telah memfasilitasi sebanyak 2.508 mahasiswa/alumni untuk memperoleh kesempatan magang maupun bekerja. Selain itu, webinar karier telah diikuti oleh 8.342 mahasiswa dan alumni, UGM *Virtual Career Fair* 2020 diikuti oleh 6.124 mahasiswa dan alumni. Pandemi Covid-19 ini telah meningkatkan efisiensi penyelenggaraan UGM Career Fair, baik dari sisi biaya maupun tenaga, meningkatkan partisipasi publik tanpa mengurangi capaian substansi dari kegiatan yang diselenggarakan.

Pimpinan dan Anggota MWA serta para hadirin yang berbahagia,

Pandemi Covid-19 tidak boleh mengurangi produktivitas dalam berinovasi. UGM terus beradaptasi dengan berbagai macam strategi dan inovasi untuk menghasilkan solusi nyata dalam menangani dan memitigasi dampak pandemi. Hal ini tercermin dari produktivitas yang dihasilkan oleh UGM selama kurun waktu 2020 ini. Pada tahun 2020 (sampai dengan bulan November), capaian Kekayaan Intelektual (KI) yang dihasilkan oleh UGM ialah sejumlah 605 judul. Capaian kekayaan intelektual tersebut terdiri atas 123 paten dan 462 hak cipta, 10 merek, dan 10 desain industri. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, pencapaian hak cipta naik sebesar 1,09 persen dari 457 menjadi 462 hak cipta. Jumlah capaian ini akan terus meningkat sampai akhir tahun 2020.

Selama kurun waktu tahun 2020 ini, UGM Career telah bermitra dengan 150 mitra, baik industri, pemerintah pusat, maupun daerah dan telah memfasilitasi sebanyak 2.508 mahasiswa/alumni untuk memperoleh kesempatan magang maupun bekerja. Selain itu, webinar karier telah diikuti oleh 8.342 mahasiswa dan alumni, UGM *Virtual Career Fair* 2020 diikuti oleh 6.124 mahasiswa dan alumni.

Dengan penambahan tersebut, jumlah kumulatif KI UGM sampai dengan tahun 2020 ialah sebanyak 1.883 dengan rincian 528 paten terdaftar, 1.316 hak cipta, 19 merk, dan 20 desain industri. Dari total 528 paten terdaftar tersebut, 91 diantaranya sudah mendapatkan sertifikat paten (*granted*). Dari sejumlah judul paten yang ada, 6 judul paten Universitas Gadjah Mada mendapatkan penghargaan HKI Produktif dari Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional. Selain itu, pada tahun 2020, UGM juga mendapatkan penghargaan peraih paten tertinggi kategori universitas untuk perolehan tahun 2019 dari Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM RI. Pengelolaan KI di UGM tidak ditujukan untuk mengklaim pengetahuan, melainkan ditujukan untuk melindungi para peneliti dan seluruh masyarakat pengguna yang memerlukan karya-karya inovatif UGM.

Pada tahun 2020 (sampai dengan bulan November), capaian Kekayaan Intelektual (KI) yang dihasilkan oleh UGM ialah sejumlah 605 judul. Capaian kekayaan intelektual tersebut terdiri atas 123 paten dan 462 hak cipta, 10 merk, dan 10 desain industri.

Pandemi Covid-19 telah memberikan efek keterbatasan bagi pelaksanaan penelitian di UGM. Namun, peneliti tetap semangat melaksanakan penelitian dengan segala kreativitas dan integritas mengatasi keterbatasan tersebut. Hal ini ditunjukkan dari 605 skema penelitian dengan skema dana Kemenristek/BRIN dan 85% peneliti tetap melaksanakan penelitian pada masa pandemi 2020 ini.

Selain itu, UGM terus beradaptasi dengan berbagai macam strategi untuk menghasilkan solusi nyata dalam menangani dan memitigasi dampak

pandemi. UGM telah memfasilitasi 108 judul penelitian terkait penanganan dan mitigasi pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian tersebut, UGM berkontribusi sebanyak 33 dari 57 (58%) purwarupa produk tercantum dalam Katalog Inovasi Karya Peneliti dan Perekayasa Kemenristek/BRIN untuk Mengatasi Pandemi.

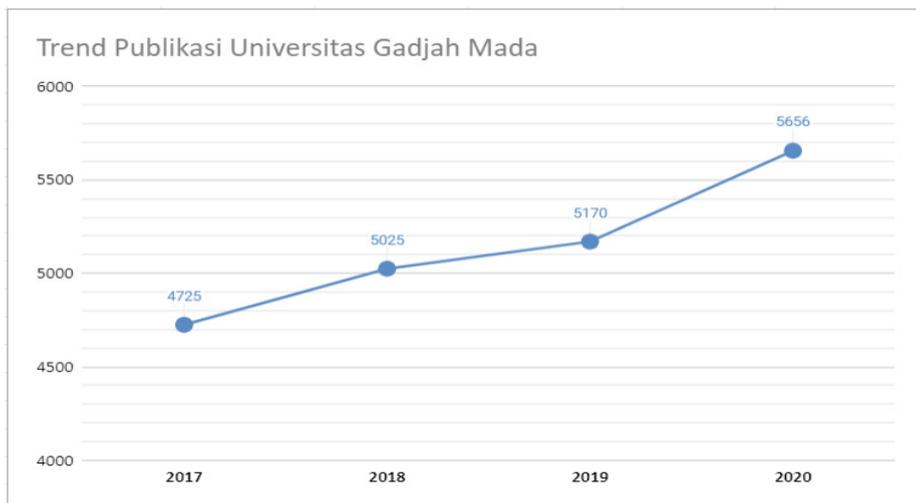
Semua Pengalaman UGM tersebut telah dituliskan dalam tiga buku di tingkat nasional dan satu buku di tingkat internasional sebagai sumber pengetahuan, yaitu: 1) Buku dengan judul *Pengalaman Melembagakan Inovasi* telah diluncurkan bersamaan dengan Forum Riset Industri pada 2 Desember 2020; 2) Buku dengan judul *Membangun Inovasi di Era Pandemi* berisi pengalaman para peneliti UGM melaksanakan dan menghasilkan berbagai inovasi pada masa pandemi Covid-19; 3) Hasil penelitian sosial humaniora dalam bentuk buku berjudul *Tata kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal*; 4) *Book Chapter* dengan judul “*Innovative and Sustainable Research-based Learning & Community Services during Lockdown by Covid-19*” dalam *Book Series: World Sustainability Series* dan Buku Berjudul *Covid-19: Paving the Way for a More Sustainable World Publisher* diterbitkan oleh *Springer International Publishing Switzerland*.

Perkembangan penelitian yang dikelola Direktorat Penelitian UGM selama kurun waktu 2019–2020 mengalami penurunan sebesar -12,72% untuk jumlah judul penelitian. Namun, di sisi lain, dana penelitian mengalami peningkatan 42,46%.

Selain itu, UGM terus beradaptasi dengan berbagai macam strategi untuk menghasilkan solusi nyata menangani dan memitigasi dampak pandemi. Di antaranya, UGM telah memfasilitasi 108 judul penelitian terkait penanganan dan mitigasi pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian tersebut, UGM berkontribusi sebanyak 33 dari 57 (58%) purwarupa produk tercantum dalam Katalog Inovasi Karya Peneliti dan Perekayasa Kemenristek/BRIN untuk Mengatasi Pandemi.

dengan data publikasi pada tahun 2020, publikasi UGM tahun 2020 telah mencapai 5.656 dokumen publikasi ilmiah yang terdiri dari jurnal internasional bereputasi, *paper* dalam *proceeding* internasional bereputasi, *book chapter*, dan buku. Dari tahun 2017–2020, terjadi tren peningkatan jumlah publikasi di UGM sebesar 19,7%, dari 4.725 dokumen publikasi pada tahun 2017 menjadi 5.656 dokumen publikasi pada tahun 2020

Pada tahun 2019, kegiatan penelitian berjumlah 1.321 judul dengan dana penelitian Rp107,54 miliar dan pada tahun 2020, kegiatan penelitian berjumlah 1.153 judul dengan dana penelitian sebesar Rp153,21 miliar. Dari alokasi anggaran tersebut, dengan data publikasi pada tahun 2020, publikasi UGM tahun 2020 telah mencapai 5.656 dokumen publikasi ilmiah yang terdiri dari jurnal internasional bereputasi, *paper* dalam *proceeding* internasional bereputasi, *book chapter*, dan buku. Dari tahun 2017–2020, terjadi tren peningkatan jumlah publikasi di UGM sebesar 19,7%, dari 4.725 dokumen publikasi pada tahun 2017 menjadi 5.656 dokumen publikasi pada tahun 2020 (Gambar 1). Data publikasi 2020 ini masih akan terus mengalami tren peningkatan mengingat perhitungan publikasi 2020 yang masih berjalan. Rincian capaian publikasi UGM dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Tren Peningkatan Capaian Publikasi Ilmiah UGM Tahun 2017–2020

Tabel 1. Capaian Publikasi UGM Tahun 2017-2020

Indikator Capaian	2017	2018	2019	2020 ¹⁾
Scopus	1.421	1.968	2.430	2.427
ProQuest	245	194	322	293
EBSCO	210	269	605	468
Pubmed	174	299	388	462
MA	2.544	2.146	1.300	1.680
Buku + Chapter	131	149	125	326
Total	4.725	5.025	5.170	5.656

Sumber: Olah Data Badan Penerbit dan Publikasi UGM (2 Desember 2020)

Mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan teknologi, dan untuk lebih meningkatkan peran UGM dalam layanan penelitian, pengujian, kalibrasi dan inovasi, Laboratorium Penelitian dan Pengujian Terpadu (LPPT) UGM tengah meningkatkan tugas pokok dan fungsinya menjadi pusat pengujian dan pengembangan inovasi dengan fasilitas laboratorium penelitian, pengujian, dan inovasi yang modern dan terakreditasi secara nasional dan internasional, seperti ISO/IEC 17025:2017. Dalam waktu dekat, LPPT akan memulai pembangunan gedung baru yang lebih lengkap dengan fasilitas peralatan laboratoirum yang lebih mutakhir serta dilengkapi dengan Laboratorium *Biosafety Level-3 (BSL-3)*, *Animal Laboratory* yang tersertifikasi yang juga menyediakan *Specific Pathogen Free (SPF)*, dan juga Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro) untuk mendorong kemandirian produk lokal. Tahun ini, UGM telah mengajukan 5 LS-Pro, yaitu untuk produk-produk halal, alat mesin pertanian, alat kesehatan, garam, dan air minum kemasan. Pada tahun-tahun berikutnya, fungsi-fungsi LS-Pro akan terus didorong agar laboratorium-laboratorium di UGM dapat secara optimal memfasilitasi riset-riset yang diperlukan untuk menopang kemandirian bangsa, mendorong riset sebagai bagian dari pengabdian UGM kepada masyarakat, serta mengembangkan riset yang menjadi tiang penguat pendidikan dan pengajaran sumber daya pemimpin masa depan.

Selain itu, bidang-bidang fokus penelitian

Dalam waktu dekat LPPT akan memulai pembangunan gedung baru yang lebih lengkap dengan fasilitas peralatan laboratoirum yang lebih mutakhir serta dilengkapi dengan Laboratorium *Biosafety Level-3 (BSL-3)*, *Animal Laboratory* yang tersertifikasi yang juga menyediakan *Specific Pathogen Free (SPF)*, dan juga Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro) untuk mendorong kemandirian produk lokal.

UGM terus diperkuat. Reformasi organisasi dan revitalisasi kelembagaan dilakukan untuk menata organisasi-organisasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pusat Inovasi Agro Teknologi (PIAT) ditata ulang kelembagaannya agar dapat menjadi pusat pengembangan inovasi agroteknologi yang andal, menjadi hub fakultas-fakultas dan unit-unit di UGM untuk bidang agroteknologi. Bank Genetik Sayuran yang dimiliki PIAT terus dikembangkan dan telah ditetapkan oleh Kemenristek/BRIN sebagai Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUIPT) sejak tahun 2019. Di PIAT juga terus dikembangkan pengelolaan hampir 100% sampah dan limbah UGM menjadi media tanam, kompos, pupuk, dan berbagai media untuk pertanian lainnya. Pada saat ini, PIAT juga telah mengelola limbah-limbah industri mitra di DIY sebagai bagian solusi masalah sampah dan limbah, setidaknya di DIY.

Reformasi dan revitalisasi Pusat Studi di UGM juga terus dijalankan. Penyatuan beberapa pusat studi menjadi satu pusat studi baru, perubahan dari pusat studi menjadi pusat kajian di fakultas ataupun model pengembangan lainnya dilakukan dengan semangat membangun organisasi UGM yang lebih baik. Pusat Studi Kebudayaan mendapat kepercayaan dari Universitas untuk memikirkan dan mengembangkan pemikiran dalam buku putih budaya akademik dengan menghimpun sejumlah pandangan dan pemikiran para guru besar dan *civitas academica* lainnya di UGM. Tradisi ilmiah seperti apa yang harus dikembangkan di UGM yang

Reformasi dan revitalisasi Pusat Studi di UGM juga terus dijalankan. Penyatuan beberapa pusat studi menjadi satu pusat studi baru, perubahan dari Pusat Studi menjadi Pusat Kajian di fakultas, ataupun model pengembangan lainnya dilakukan dengan semangat membangun organisasi UGM yang lebih baik.

Selain pengembangan tata kelola yang lebih baik untuk riset dan pengabdian di UGM, manajemen risiko melalui program Manajemen Etik dan Penguatan Integritas (MEPI) juga dikembangkan UGM sejak tahun 2018 sebagai salah satu komponen penting dalam kepatuhan, etik, dan integritas *civitas academica* pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

menjadi prasyarat pengembangan ilmu menjadi inti pertanyaan dalam buku putih yang pada tahun 2021 akan didiskusikan dalam komunitas yang lebih luas. Pusat Studi Pancasila (PSP) dikembangkan UGM untuk menjadikan Pancasila sebagai kebenaran yang hidup (*a living truth*). Pusat Studi Perdagangan Dunia pada tahun 2020 ini aktif melakukan kajian-kajian komoditas strategis untuk mengembangkan program-program penguatan pusat-pusat studi terus dilakukan dan terbukti pada tahun 2020 ini, empat pusat studi di UGM telah berkontribusi dan/atau ditetapkan oleh pemerintah sebagai PUIPT, yaitu Pusat Studi Sosial Asia Tenggara, Pusat Studi Energi, Pusat Studi Pangan dan Gizi, serta Pusat Studi Bencana Alam yang menjadi bagian dari PUIPT Gama-Inatek.

Selain pengembangan tata kelola yang lebih baik untuk riset dan pengabdian di UGM, manajemen risiko melalui program Manajemen Etik dan Penguatan Integritas (MEPI) juga dikembangkan UGM sejak tahun 2018 sebagai salah satu komponen penting dalam kepatuhan, etik, dan integritas *civitas academica* pada umumnya dan peneliti pada khususnya. Hingga saat ini, telah disusun 13 modul MEPI yang terdiri atas: 1) Pengabdian kepada Masyarakat yang Bertanggungjawab; 2) Etika Klinis Laboratorium; 3) Etika Penelitian yang Berhubungan dengan Subjek Manusia untuk Ilmu Sosial dan Humaniora; 4) Etika Penelitian yang Berhubungan dengan Subjek Manusia untuk Ilmu Alam; 5) Hewan Sebagai Subjek Penelitian; 6) Radikalisme; 7) Plagiarism; 8) Konflik Kepentingan; 9) Konflik

Komitmen dan Konflik Nurani; 10) Pencegahan Narkoba; 11) Minuman Keras; 12) Pelecehan Seksual; serta 13) Hilirisasi dan Komersialisasi. Sejumlah 13 Modul tersebut telah diintegrasikan pada sistem MEPI <http://mepi.ugm.ac.id> pada tahun 2020 dan akan terus dikembangkan pada tahun 2021. Pada saat ini, sistem sedang dalam taraf uji teknis untuk rencana penggunaan tahun 2021. Diharapkan pada tahun 2021 sistem MEPI dapat dimanfaatkan oleh *civitas academica* melalui unit pengampu yang kompeten sesuai lingkup modul.

UGM memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi etika akademik. Sebagai realisasi dari komitmen tersebut, berdasarkan SK Rektor No. 85/UN1.P/KPT/HUKOR/2020, di tingkat universitas telah dibentuk Komite Etik Penelitian untuk Bidang Ilmu Pertanian dan Perikanan, Bidang Ilmu Matematika dan Sains, dan Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora. Selain itu, UGM memiliki beberapa komisi etik di tingkat unit kerja, yaitu Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan FKKMK UGM/RSUP Dr. Sarjito yang telah mendapat pengakuan secara internasional, Komisi Kelaikan Etik Hewan Coba di Laboratorium Penelitian dan Pengujian Terpadu (LPPT), serta Komisi Etik Penelitian Fakultas Psikologi UGM.

UGM memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi etika akademik. Sebagai realisasi dari komitmen tersebut, berdasarkan SK Rektor No. 85/UN1.P/KPT/HUKOR/2020, di tingkat universitas telah dibentuk Komite Etik Penelitian untuk Bidang Ilmu Pertanian dan Perikanan, Bidang Ilmu Matematika dan Sains, dan Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Kunci inovasi adalah kerja keras, berjuang secara kolaboratif, dan kreatif. Kerja keras dan kerja sama harus dilakukan secara konsisten dan persisten sehingga inovasi yang dihasilkan

dapat berhasil. Kreativitas dan inovasi diperlukan untuk memunculkan hal-hal baru yang khas dan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi antar-bidang keilmuan tidak dapat dielakkan agar kreativitas dan inovasi yang tercipta dapat diterapkan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Kunci inovasi adalah kerja keras, berjuang secara kolaboratif, dan kreatif. Kerja keras dan kerja sama harus dilakukan secara konsisten dan persisten agar inovasi yang dihasilkan dapat berhasil. Kreativitas dan inovasi diperlukan untuk memunculkan hal-hal baru yang khas dan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi antar bidang keilmuan tak dapat dielakkan agar kreativitas dan inovasi yang tercipta dapat diterapkan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Anak-anak muda dengan usaha rintisan atau *start up* merupakan contoh bagaimana mereka berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Berawal dari langkah kecil dengan ide besar, anak-anak muda dapat membantu petani, peternak, pelaku pariwisata, dan UMKM menjadi lebih berdaya dalam berkarya dan meningkatkan perekonomian dan kesejahteraannya. Universitas Gadjah Mada, secara berkelanjutan, mendorong mahasiswa untuk bekerja keras, berkreasi, dan berinovasi dengan mengembangkan *start up* yang bermanfaat bagi masyarakat. Kita kenal adanya (1) Andil: *platform* investasi berbasis patungan untuk pembangunan industri pertanian; (2) Bantuternak: aplikasi investasi digital yang berfokus memberdayakan peternak melalui penyaluran modal dan pendampingan peternak; (3) I-tallenta: *platform* promosi pertunjukkan tari tradisional Indonesia; (4) Kalikesia: *platform* yang membantu memenuhi kebutuhan profesi tenaga kesehatan untuk memperbarui dan meningkatkan keilmuan; (5) Nusantera: *startup* yang berfokus pada IoT untuk mempermudah urusan dengan menggunakan teknologi dalam berbagai bidang pekerjaan; (6) Pijar Psikologi menyediakan sarana edukasi mengenai

isu-isu kesehatan mental dan psikologi yang mudah diakses; (7) Indonesia Digital Museum: *platform* digital yang membantu digitalisasi koleksi museum; (8) Wujudkan Indonesia: *start-up* teknologi berkelanjutan yang berfokus pada adaptasi dan mitigasi perubahan iklim; dan masih banyak lagi karya-karya hebat dari mahasiswa UGM yang kita yakin memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Secara kelembagaan, melalui wahana UGM *Science Techno Park* (UGM – STP), Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi (PUI) memiliki mandat untuk bisa memfasilitasi proses penghiliran hasil-hasil riset dan inovasi produk dari *civitas academica* UGM. Penghiliran produk inovasi dilakukan mulai dari tahap inkubasi untuk penyempurnaan purwarupa (*prototype*), uji keberterimaan pasar, mitigasi risiko, hingga masuk ke tahap pendampingan lanjut pada skala industri. Salah satu kunci keberhasilan dalam membawa hasil riset unggulan dan inovasi perguruan tinggi ke industri adalah kesadaran dan *endurance* dari para inventor untuk melalui jalan berliku dan panjang. Beberapa jalinan kerja sama, baik produksi maupun pemasaran berbagai produk inovasi, menunjukkan keberterimaan pasar produk-produk inovasi unggulan yang dihasilkan selama ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketangguhan para inovator di UGM telah menghasilkan produk-produk inovasi unggulan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat luas.

Secara kelembagaan, melalui wahana UGM *Science Techno Park* (UGM – STP), Direktorat Pengembangan Usaha dan Inkubasi (PUI) memiliki mandat untuk bisa memfasilitasi proses penghiliran hasil-hasil riset dan inovasi produk dari *civitas akademika* UGM.

Kekuatan inovator multidisiplin yang didukung dengan skema pendanaan riset dari pemerintah dan pihak industri serta sinergi kelembagaan dengan mitra strategis, baik industri, *start-up*, maupun masyarakat luas, merupakan sebuah model yang sangat ideal untuk mendukung penghiliran inovasi unggulan di negeri ini. Hal tersebut merupakan bukti empirik sinergi dan kerja sama *multiple helix* untuk mempercepat penghiliran inovasi. Direktorat PUI membantu memfasilitasi melakukan analisis pasar dan penyesuaian kegiatan di UGM-STP. Inkubasi sejumlah produk inovasi yang berpotensi untuk di *scale up* pada tahap lanjut. Kelayakan sarana produksi yang ada di Kawasan UGM-STP diwujudkan dengan dengan terbitnya Sertifikat Layak Fungsi (SLF). Fasilitas produksi di UGM-STP sekarang ini ialah untuk produksi alat kesehatan, produk herbal, dan pangan sehat (fungsional). Koordinasi teknis dan manajerial dalam pengelolaan kegiatan di Kawasan UGM-STP secara terus-menerus dilakukan untuk pemenuhan standar kualitas dan optimalisasi pemanfaatan sarana produksi. UGM STP juga sedang berproses untuk memperoleh Sertifikasi ISO.

Selama pandemi 2020 ini, beberapa inovasi yang dihasilkan telah memasuki tahap komersial, antara lain, ialah: (1) Inovasi Dr. Retno Danarti (FKKMK), Dr. Ronny Martien (Fakultas Farmasi), dan Prof. Dr. dr. Hardyanto Soebono, Sp.KK(K) berupa penambahan Vitamin D pada produk kosmetika sudah diluncurkan secara komersial sebagai produk pelembab kulit yang bisa diaplikasikan setiap hari.

Kekuatan inovator multidisiplin yang didukung dengan skema pendanaan riset dari pemerintah dan pihak industri serta sinergi kelembagaan dengan mitra strategis, baik industri, *start-up*, maupun masyarakat luas, merupakan sebuah model yang sangat ideal untuk mendukung penghiliran inovasi unggulan di negeri ini.

UGM bekerja sama dengan PT Dion Farma Abadi sebagai mitra industri kosmetika yang memproduksi dan memasarkan produk pelembab kulit Dermavita DHC; (2) Suplemen Kesehatan Vitamin D larut air cocok untuk segala usia hasil karya inovasi Prof. Dr. Madarina Julia (FKKMK) sudah diproduksi dan dipasarkan untuk masyarakat. OST-D: Suplemen Kesehatan Vitamin D dapat diteteskan ke semua makanan dan minuman. OST-D mudah diserap sistem pencernaan untuk membantu peningkatan imunitas tubuh.

Selain produk kesehatan di atas, produk inovasi untuk deteksi cepat Covid-19 berupa hidung elektronik atau *electronic nose* “GeNose” berbasis kecerdasan buatan yang dihasilkan oleh Prof. Dr. Kuwat Triyana dan dr. Dian Kesumapramudya N., Sp.A., M.Sc., Ph.D telah selesai tahap akhir dan siap untuk diproduksi secara massal. GeNose adalah sistem sensor buatan yang mampu mendeteksi seseorang terpapar virus Covid-19 melalui embusan napas. Senyawa *volatile organic compound* yang diembuskan seseorang dapat dijadikan sebagai indikator dalam mendeteksi Covid-19. Prinsip kerja GeNose yang didasarkan pada sistem penciuman manusia melibatkan tiga langkah: (1) pengikatan zat yang mudah menguap ke susunan sensor; (2) generasi perubahan sensor yang menghasilkan pola sinyal yang unik; dan (3) integrasi pola sinyal untuk tujuan klasifikasi. Validasi sampel napas pasien dilakukan dengan menggunakan uji standar *swab-tes* dengan PCR. Sementara itu, *Machine Learning* yang akan

Produk inovasi untuk deteksi cepat Covid-19 berupa hidung elektronik atau *electronic nose* “GeNose” berbasis kecerdasan buatan yang dihasilkan oleh Prof. Dr. Kuwat Triyana dan dr. Dian Kesumapramudya N., Sp.A., M.Sc., Ph.D telah selesai tahap akhir dan siap untuk diproduksi massal. GeNose merupakan adalah sistem sensor buatan yang mampu mendeteksi seseorang terpapar virus Covid-19 melalui embusan nafas.

Selain itu, Ventitalor Venindo V-01 versi *high-end* untuk ICU telah lolos uji kalibrasi yang dilakukan oleh tim BPFK (Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan), Kementerian Kesehatan. Selanjutnya, Venindo V-01 memasuki tahap uji klinis mengikuti jejak Venindo R-03 yang lebih dahulu mengikuti uji klinis di RSUP Dr. Sardjito.

digunakan, antara lain, adalah PCA, k-mean, RF, LDA, SVM, k-NN, PLS, dan QDA. Koordinasi teknis dan manajerial dengan mitra konsorsium GeNose C19 dilakukan untuk menjamin kapasitas produksi, pemasaran (*marketing*), kontrol kualitas produk GeNose, penyediaan bahan baku, dan sebagainya. GeNose merupakan salah satu solusi yang dinantikan oleh masyarakat luas untuk menggerakkan kegiatan perekonomian bangsa ini yang sempat terpuruk akibat Covid-19. Dalam jangka panjang, alat ini dapat digunakan oleh semua instansi, baik negeri maupun swasta, industri/dunia usaha, agar dapat mengantisipasi persebaran Covid-19. Selain itu, Ventitalor Venindo V-01 versi *high-end* untuk ICU telah lolos uji kalibrasi yang dilakukan oleh tim BPFK (Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan), Kementerian Kesehatan. Selanjutnya, Venindo V-01 memasuki tahap uji klinis mengikuti jejak Venindo R-03 yang lebih dahulu mengikuti uji klinis di RSUP Dr. Sardjito. Direktorat PUI juga terus mengawal usulan UGM tentang *Major Project Science Techno Park* (STP) di Kemenristek/BRIN dan Bappenas, seperti tercantum dalam RPJMN 2020–2024 untuk mendapat pendanaan PHLN. Proses pengawalan dilakukan untuk mendapat keyakinan bahwa inovasi yang dilakukan memiliki tingkat kesiapterapan yang tinggi dan layak memasuki proses penghiliran tahap lanjut. Sinkronisasi agenda kegiatan Major Project STP dilakukan dengan agenda FRC-PIU yang didanai oleh JICA dan agenda PRN.

Selain itu, para peneliti UGM juga bersatu

untuk mengembangkan “Vaksin Merah Putih” sebagaimana dimandatkan oleh Kemenristek/BRIN. Hal yang menarik dari UGM adalah bahwa dalam konsorsium tersebut, UGM tidak hanya sedang mengembangkan kandidat vaksin untuk SARS-Cov 2, tetapi sekaligus mengembangkan karbonat apatit sebagai ajuvan vaksin. Sampai saat ini, hanya alum yang mendapat persetujuan dunia sebagai ajuvan vaksin. Dalam praktiknya, alum sering menimbulkan permasalahan, seperti terjadi pembengkakan pascavaksinasi. UGM menawarkan ajuvan baru yang memungkinkan penghantaran vaksin sampai ke target dapat dilakukan secara efektif, sekaligus membuka peluang “*needle free vaccination*” untuk masyarakat luas. Upaya Indonesia untuk dapat menghasilkan vaksin dan penemuan obat-obatan yang bertahun-tahun sebelum 2019 baru menjadi tema diskusi, dalam waktu singkat didorong dan dipercepat oleh situasi yang kita hadapi. Meskipun Indonesia telah menjadi pengeksport vaksin ke lebih dari 135 negara di dunia, tetapi vaksin nasional yang dihasilkan bangsa sendiri masih menjadi persoalan serius hingga sebelum datangnya pandemi.

Para peneliti UGM juga bersatu untuk mengembangkan “Vaksin Merah Putih” sebagaimana dimandatkan oleh Kemenristek/BRIN. Hal yang menarik dari UGM adalah bahwa dalam konsorsium tersebut, UGM tidak hanya sedang mengembangkan kandidat vaksin untuk SARS-Cov 2, tetapi sekaligus mengembangkan karbonat apatit sebagai ajuvan vaksin.

Pimpinan dan Anggota MWA serta para hadirin yang berbahagia,

Kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat luas kepada UGM tidak hanya dimaknai sebagai anugerah, tetapi juga perlu kita terjemahkan sebagai tanggung jawab besar dan amanah bagi kita yang harus ditunaikan sebaik-baiknya. Oleh karena itu,

Kita patut bersyukur bahwa di tengah cobaan dan tantangan yang sangat berat di tahun ini, QS World University Ranking mengumumkan bahwa UGM menempati peringkat 254 besar dunia pada pemeringkatan untuk tahun 2021 dan menjadi terbaik di Indonesia, melompat dari peringkat 391 pada tahun 2019 dan 320 pada 2020.

UGM selalu menjunjung tinggi jaminan mutu dan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Dalam hal penjaminan mutu eksternal, UGM sudah memperoleh akreditasi dan sertifikasi internasional yang masih aktif sebanyak 38 program studi dari berbagai lembaga akreditasi internasional, seperti AACSB, ASIIN, KAAB, RSC, dan IChemE. UGM juga masih memiliki 22 program studi yang bersertifikasi AUN-QA. Selain itu, UGM juga masih menunggu visitasi akreditasi internasional dan AUN QA untuk 13 program studi dalam waktu 1 tahun ke depan serta dalam proses pengajuan baru untuk 8 program studi untuk akreditasi internasional. UGM juga sudah mencapai 87% program studi yang terakreditasi A (atau Unggul) dari BAN-PT dan LAMPTKES.

Tentunya, kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di UGM dinilai oleh pihak eksternal yang kredibel dan memiliki reputasi baik. Salah satu cerminan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi adalah melalui lembaga pemeringkatan. Kita patut bersyukur bahwa di tengah cobaan dan tantangan yang sangat berat pada tahun ini, QS World University Ranking mengumumkan bahwa UGM menempati peringkat 254 besar dunia pada pemeringkatan untuk tahun 2021 dan menjadi terbaik di Indonesia, melompat dari peringkat 391 pada tahun 2019 dan 320 pada tahun 2020. Pada tataran regional, peringkat UGM di tingkat Asia naik dari 74 pada tahun 2019 ke 70 pada 2020, sedangkan pada tahun 2021 yang diumumkan pada tahun ini,

UGM menempati peringkat ke 57 di Asia dan juga menjadi perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Upaya-upaya perbaikan kualitas pendidikan akan tercermin dengan meningkatnya peringkat UGM di mata dunia.

Selain itu, dalam rangka menopang reputasi global UGM di mata dunia dan mewujudkan UGM ramah terhadap mahasiswa internasional, dalam rangka Dies Natalis ke-71 UGM ini Rektor telah meresmikan *immigration corner* atau Unit Kerja Kantor Imigrasi di Bulaksumur F-12 untuk memberikan pelayanan keimigrasian bagi mahasiswa internasional di kampus UGM sehingga mahasiswa internasional kita tidak perlu mengantre di Kantor Imigrasi Yogyakarta. Selain itu, *immigratioon corner* juga difasilitasi oleh layanan pembuatan paspor ataupun e-paspor bagi Civitas UGM (dosen, tendik, serta keluarga inti dan mahasiswa).

Capaian di luar bidang akademik juga membanggakan. Pada tahun ini, UGM berhasil mempertahankan peringkat informatif dan menjadi perguruan tinggi yang memiliki nilai tertinggi di bidang keterbukaan informasi publik. *Kabar UGM* mendapatkan *Gold Winner the best of University inhouse magazine* dari Serikat Perusahaan Pers Indonesia. Perbaikan komunikasi publik yang terus-menerus dilakukan juga mendapatkan apresiasi dari Kemenristekdikti (untuk periode 2019 yang diumumkan awal 2020); web dan hubungan media UGM meraih predikat terbaik ke 2 kategori PTN BH, pengelolaan media sosial mendapat peringkat terbaik

Selain itu, dalam rangka menopang reputasi global UGM di mata dunia dan mewujudkan UGM ramah terhadap mahasiswa internasional, dalam rangka Dies Natalis ke-71 UGM ini Rektor telah meresmikan *immigration corner* atau Unit Kerja Kantor Imigrasi di Bulaksumur F-12 untuk memberikan pelayanan keimigrasian bagi mahasiswa internasional di kampus UGM sehingga mahasiswa internasional kita tidak perlu mengantre di Kantor Imigrasi Yogyakarta.

nasional. *Brand Guidelines* yang dikembangkan oleh UGM telah menjadi rujukan perguruan tinggi lain dan mendapatkan Silver Winner PR Indonesia Award 2020 kategori perguruan tinggi.

Pengelolaan UGM semakin komprehensif. Selain pembangunan-pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan, kebijakan-kebijakan lain kita selaraskan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pada tahun 2020 ini, posisi UGM pada pemeringkatan Times Higher Education University Impact Ranking (SDGs) berada pada posisi 72, meningkat dari posisi 101–200 tahun lalu. Untuk aspek *Gender Equality*, Universitas Gadjah Mada masuk dalam daftar 50 besar dunia dan peringkat 70 besar dunia dalam aspek *Decent Work and Economic Growth*. Pada kedua aspek tersebut, Universitas Gadjah Mada menduduki peringkat pertama di Indonesia. Sebagai kampus yang inklusif, UGM juga terus meningkatkan keramahannya terhadap kelompok minoritas, terutama penyandang disabilitas, dengan menyiapkan Unit Layanan Difabel yang bersinergi dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Difabel.

UGM pada pemeringkatan Times Higher Education University Impact Ranking (SDGs) berada pada posisi 72, meningkat dari posisi 101–200 tahun lalu.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Pandemi virus Covid-19 di Indonesia memberikan dampak pada sistem kerja. Pandemi memaksa sejumlah lembaga menerapkan konsep *Work from Home* (WFH) bagi pegawainya, UGM tidak terkecuali. Untuk mendukung efektivitas layanan universitas, UGM berupaya mencari titik

keseimbangan agar layanan tetap dapat berjalan dengan baik, tetapi Dosen dan Tenaga Kependidikan juga terlindungi dari risiko penularan Covid-19. Oleh karena itu, disusun tatanan adaptasi menuju kebiasaan baru yang mendukung produktivitas kerja, tetapi tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan pegawai. Dosen melaksanakan aktivitas pendidikan dan pengajaran dari tempat tinggal dengan memanfaatkan sejumlah media teknologi informasi. Pola kerja Tenaga Kependidikan diatur melalui skema *Work from Office (WfO)* dan *Work from Home (WfH)*. Skema WfH merupakan bagian dari sistem bekerja jarak jauh yang sesungguhnya sudah ada sebelum virus Covid-19 merebak. Dalam beberapa hal terdapat dampak positif, seperti meningkatnya efisiensi, fleksibilitas, dan *work life balance*. Namun, mengingat *Work from Home* relatif bersifat *emergency (emergency Work from Home)* guna melindungi warga UGM dari paparan Covid-19, dampak negatif sistem ini sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, evaluasi untuk penyempurnaan sistem kerja terus dilakukan. Ke depan, sangat dimungkinkan diterapkan pola *remote working* pada beberapa jenis pekerjaan dan kriteria jabatan tertentu.

Pengembangan kepemimpinan menjadi kebutuhan strategis UGM karena pemimpin merupakan “dirigen”, faktor pengungkit, pendorong yang mengorkestrasi seluruh komponen yang ada di bawah kepemimpinannya dalam rangka mendorong eksekusi strategi, meningkatkan kesuksesan dalam menavigasi perubahan yang pada akhirnya akan

Sebagai kampus yang inklusif, UGM juga terus meningkatkan keramahannya terhadap kelompok minoritas, terutama penyandang disabilitas, dengan menyiapkan Unit Layanan Difabel yang bersinergi dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Difabel.

mengoptimalkan kinerja organisasi. Oleh karena itu, UGM menginisiasi dan meluncurkan program pengembangan kepemimpinan yang ditujukan bagi pejabat struktural UGM dengan tajuk *Gajah Mada Leadership Development Programme (GLDP)*. Program ini diharapkan dapat membentuk pemimpin-pemimpin UGM yang kompeten, produktif, dan berkomitmen tinggi untuk kemajuan UGM serta menjadi pemimpin yang memahami dan menghidupi nilai-nilai UGM sehingga mampu **menjadi role model** dan menginspirasi orang lain. Pemimpin yang berciri khas UGM, yang mengedepankan *collective genius*, membangun panggung untuk kiprah kolektif. Bukan pemimpin yang narsisistik, bukan pula *celebrity leader*, yang membangun dan membajak arena untuk dirinya sendiri. Pemimpin seperti itu mudah melanggar integritas dan melakukan korupsi.

Pemimpin yang berciri khas UGM, yang mengedepankan *collective genius*, membangun panggung untuk kiprah kolektif. Bukan pemimpin yang narsisistik, bukan pula *celebrity leader*, yang membangun dan membajak arena untuk dirinya sendiri. Pemimpin seperti itu mudah melanggar integritas, dan melakukan korupsi.

Sumber daya manusia adalah tulang punggung produktivitas sebuah institusi. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan kapital penting dalam pelaksanaan tridharma. Pada saat ini, jumlah dosen di UGM ialah sebanyak 3.212 orang dengan rincian: (1) jumlah guru besar sebanyak 341 orang atau sebesar 11% dari total jumlah dosen; (2) lektor kepala sebanyak 611 orang atau 19%; (3) lektor sebanyak 836 orang atau 26%; (4) asisten ahli sebanyak 532 orang atau 17%; dan (4) tenaga pengajar sebanyak 892 orang atau 28%. Dengan profil tersebut, jumlah lektor kepala dan guru besar perlu ditingkatkan. Per November 2020, tercapai penambahan Guru Besar sebanyak sembilan orang

sehingga total jumlah Guru Besar tahun ini ialah sebanyak 341 orang. Tantangan besar ke depan bagi UGM adalah bagaimana mengakselerasi tumbuhnya guru besar-guru besar baru sehingga UGM semakin kompetitif dan berdampak luas bagi masyarakat.

Selain percepatan capaian guru besar, program yang menjadi prioritas UGM adalah peningkatan jumlah dosen bergelar Doktor yang juga menjadi indikator kinerja kunci UGM. Per November 2020, penambahan Doktor di UGM sebanyak 67 orang sehingga total jumlah Doktor tahun ini ialah sebanyak 1.653 orang.

Pimpinan dan Anggota MWA serta para hadirin yang berbahagia,

Gelanggan Super Creative Hub (GSCH) segera dibangun dan disiapkan sebagai wahana pembentukan kepemimpinan yang berkarakter dengan bermental kewirausahaan unggul serta bekal keterampilan yang matang bagi para mahasiswa UGM dalam menghadapi disrupsi di berbagai bidang. Sebagai entitas pembentuk talenta unggul, *Gelanggan SCH* dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa dan warga lain untuk bertemu (*melting pot*), berinteraksi (*sesrawungan*) dalam skema jejaring sosial yang produktif. Itu sebabnya, ragam kegiatan di *Gelanggan SCH* akan dikemas dalam format interaksi multi, lintas, dan trans-disiplin yang diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan *skills* dan kompetensi yang relevan untuk pembentukan jiwa *entrepreneur* dan/

Gelanggan Super Creative Hub (GSCH) segera dibangun dan disiapkan sebagai wahana pembentukan kepemimpinan yang berkarakter dengan bermental kewirausahaan unggul serta bekal keterampilan yang matang bagi para mahasiswa UGM dalam menghadapi disrupsi di berbagai bidang.

atau pemimpin nasional pada masanya. Dengan luas bangunan total 110.000 m² dan dilengkapi dengan luas *rooftop garden* 10.4872 m², Gelanggang SCH bukan sekadar tempat, tetapi fasilitas yang mempertemukan dan menyinergikan berbagai unsur yang bersifat akademik, bisnis, sosial, maupun “petualangan”. Fasilitas yang menjadi rujukan dan inspirasi pembelajaran berbagai hal, misalnya terkait dengan *urban farming*, *rain harvesting*, *rooftop gardening*, serta pengelolaan *smart and green building* bagi masyarakat luas. Gedung tersebut juga memiliki kapasitas parkir sejumlah 263 unit mobil dan 750 unit motor.

Gelanggang SCH akan dikelola secara profesional dengan pendekatan kegiatan semi-terstruktur sehingga luaran yang diharapkan dapat terukur.

Gelanggang SCH akan dikelola secara profesional dengan pendekatan kegiatan semi-terstruktur sehingga luaran yang diharapkan dapat terukur. Hal ini dibutuhkan agar keberlanjutan kegiatan di Gelanggang SCH dapat terjaga. Jadi, dukungan dari para mitra strategis serta para pemangku kepentingan akan diwujudkan dengan mengajak berpartisipasi menggulirkan inovasi unggulan untuk kemudian dikawal melalui proses inkubasi dan akselerasi hingga akhirnya dinyatakan layak untuk disapah atau *spin offs*. Implementasi konsep *penta helix* dalam pembentukan kepemimpinan transformasional diharapkan bisa menjadi fondasi yang kuat bagi keberlanjutan Gelanggang SCH dalam jangka panjang. Gelanggang SCH juga sebagai *center of excellence* dalam penyelenggaraan pertunjukan, berkesenian, dan sebagai hub untuk pengembangan kebudayaan.

Selain infrastruktur di atas, pembangunan *Mardiyah Islamic Center* (MIC) didukung dengan pendanaan kreatif yang berasal dari 24 donatur BUMN maupun swasta, yaitu PT Pertamina (Persero), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Perusahaan Listrik Negara, PT Telekomunikasi Selular, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Antam Tbk, PT Patra Jasa, PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Taspen (Persero), PT Angkasa Pura I (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Petrokimia Gresik (Persero), PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, Ratu Boko (Persero), PT Pupuk Kujang, PT Bank Bukopin Tbk, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), dan PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung serta dana pendamping internal UGM telah memasuki tahap akhir; insyaAllah akan diresmikan siang ini, 19 Desember 2020 oleh Bapak Ketua Majelis Amanat yang juga Menteri Sekretaris Negara, Prof. Dr. Pratikno., M.Soc.Sc. Kawasan dan bangunan MIC yang dibangun dengan biaya Rp114 miliar rupiah ini dirancang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga difungsikan sebagai pusat kegiatan ekonomi syariah, pusat kajian halal, wisma syariah sebanyak 138 kamar, dan program pemagangan mahasiswa sehingga menjadikan MIC sebagai pusat kajian Islam di daerah urban, multifungsi, yang juga memiliki sumber ekonomi untuk kemakmuran umat.

Kawasan dan bangunan MIC yang dibangun dengan biaya Rp114 miliar rupiah ini dirancang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga difungsikan sebagai pusat kegiatan ekonomi syariah, pusat kajian halal, wisma syariah sebanyak 138 kamar, dan program pemagangan mahasiswa sehingga menjadikan MIC sebagai pusat kajian Islam di daerah urban, multifungsi, yang juga memiliki sumber ekonomi untuk kemakmuran umat.

kajian Islam di daerah urban, multifungsi, yang juga memiliki sumber ekonomi untuk kemakmuran umat. Oleh karena itu, bangunan ini menyediakan sarana pengembangan manajemen hotel halal, pariwisata halal, rumah makan halal, dan kegiatan lain yang Islami, tetapi bersifat inklusif serta fasilitas pendukung lainnya.

Pembangunan infrastruktur kampus pendukung ekosistem akademik yang telah diselesaikan tahun ini adalah dua gedung Rumah Sakit Akademik UGM, yaitu Gedung Arjuna dan Yudhistira yang sempat terhenti sejak tahun 2010.

Kapasitas dua gedung tersebut adalah 107 tempat tidur dan diselesaikan pertengahan tahun ini dengan anggaran Rp66,8 miliar melalui pendanaan Kementerian PUPR.

Pembangunan infrastruktur kampus pendukung ekosistem akademik yang telah diselesaikan tahun ini adalah dua gedung Rumah Sakit Akademik UGM, yaitu Gedung Arjuna dan Yudhistira yang sempat terhenti sejak tahun 2010. Kapasitas dua gedung tersebut adalah 107 tempat tidur dan diselesaikan pertengahan tahun ini dengan anggaran Rp66,8 miliar melalui pendanaan Kementerian PUPR. Pada saat ini, RSA difungsikan sebagai rumah sakit rujukan penanganan Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kami ucapkan terima kasih kepada pemerintah dan apresiasi kepada PT. Pertamina (Persero) yang sangat mendukung kegiatan akademik di UGM dengan mendonasikan mesin *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) seharga lebih kurang Rp7 miliar rupiah dan ditempatkan di Rumah Sakit Akademik. MRI ini sangat bermanfaat untuk menunjang layanan pasien RSA dan juga menunjang kegiatan riset-riset akademik terkait dengan bidang Kedokteran.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Profil RKAT 2020 secara total adalah sebesar Rp3.136.937.906.815,00. Dari total RKAT

tersebut, alokasi dana untuk pendidikan sebesar Rp1.709.293.890.131,00 atau 54,49%, alokasi riset sebesar Rp1.094.326.324.028,00 atau 34,89%, dan pengabdian kepada masyarakat sebesar Rp333.317.692.657,00 atau 10,63%. Dari total pendanaan universitas tersebut, dana yang bersumber dari pemerintah sebesar 29,25%, sedangkan dana dari masyarakat sebesar 70,75%. Dalam pengelolaan keuangan, UGM mengedepankan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dicerminkan dari hasil audit BPK dan akuntan publik yang memberikan predikat wajar tanpa pengecualian.

UGM sudah mulai merintis ekosistem *digital payment* dengan menerapkan *e-wallet system* untuk kegiatan penelitian. Pengelolaan Administrasi Keuangan Penelitian Berbasis Keluaran (*output based*) Tahun Anggaran 2019 dibuat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang berbasis keluaran (*output based*) melalui transaksi pembelian secara daring (*wallet*) yang terintegrasi dengan SIMASTER, dengan harapan peneliti dapat lebih fokus pada pencapaian luarannya. Indikator capaian keluaran penelitian tersebut didasarkan pada hasil *monitoring* dan evaluasi dari *Reviewer/Komite Reviewer* Keluaran Penelitian. Transaksi yang dilakukan dengan aplikasi *wallet* akan terdefinisi berdasarkan jenis belanja dan secara otomatis menghasilkan laporan pembelian yang terintegrasi. Dengan demikian, para peneliti juga akan memiliki rincian catatan pengeluaran yang dapat digunakan untuk inventaris apabila ada

UGM sudah mulai merintis ekosistem *digital payment* dengan menerapkan *e-wallet system* untuk kegiatan penelitian. Pengelolaan Administrasi Keuangan Penelitian Berbasis Keluaran (*output based*) Tahun Anggaran 2019 dibuat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang berbasis keluaran (*output based*) melalui transaksi pembelian secara daring (*wallet*) yang terintegrasi dengan SIMASTER, dengan harapan peneliti dapat lebih fokus pada pencapaian luarannya.

sampling pemeriksaan oleh otoritas pajak.

Untuk memperluas cakupan *Digital Payment*, UGM implementasi *e-wallet system*, secara bertahap juga diterapkan untuk para petugas Pemegang Uang Muka Kerja (PUMK) di unit kerja. Dengan menggunakan *e-wallet*, PUMK dapat merasakan manfaat, seperti: untuk pemenuhan kebutuhan operasional di unit kerja dapat diberikan kas kecil yang disimpan pada *e-wallet system* sesuai kebutuhan, laporan saldo dan mutasi *realtime*, tarik tunai di ATM-*teller*; transfer *inhouse*, Sistem Kliring Nasional (SKN) melalui aplikasi Finance Simaster. Dengan kemudahan yang diperoleh dari fasilitas *e-wallet* tersebut, harapannya semua Fakultas dan Sekolah segera menyusul penerapan *e-wallet system*.

Profil penerimaan universitas tersebut mencerminkan bahwa pendanaan universitas lebih dominan ditopang oleh dana masyarakat dan penerimaan kerja sama. Oleh karena itu, ke depan, penerimaan dari sumber pendanaan kreatif universitas perlu ditingkatkan, baik melalui lembaga donor, kerja sama dengan mitra industri, dana abadi, maupun filantropi.

Pimpinan dan Anggota MWA serta para hadirin yang berbahagia,

Profil penerimaan universitas tersebut mencerminkan bahwa pendanaan universitas lebih dominan ditopang oleh dana masyarakat dan penerimaan kerja sama. Oleh karena itu, ke depan, penerimaan dari sumber pendanaan kreatif universitas perlu ditingkatkan, baik melalui lembaga donor, kerja sama dengan mitra industri, dana abadi, maupun filantropi. Selama kurun waktu tahun 2020, total dana kerja sama yang berhasil dihimpun ialah sebesar Rp1.235.519.183.859,00 meningkat sebesar Rp229.335.124.070,00 dari tahun 2019 sebesar Rp1.006.184.059.780,00 (22,79%). Dana kerja sama tersebut didokumentasikan melalui 898 kontrak kerja

sama, baik dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, industri, maupun lembaga donor melalui sistem informasi kerja sama (Lentera).

UGM juga bertekad untuk mewujudkan pendanaan berkelanjutan dalam jangka panjang (*sustainability funding*) yang bersumber pada dana abadi. Sejak tahun 2018, UGM telah mengalokasikan dana RKAT untuk diinvestasikan melalui program dana abadi. Pada tahun 2018 lalu, UGM telah mengalokasikan dana sebesar 150 miliar rupiah dari RKAT untuk diinvestasikan menjadi dana abadi UGM, sedangkan pada tahun 2019, UGM telah mengalokasikan 3 miliar rupiah dari dana efisiensi RKAT. Pada tahun 2020 ini, UGM telah mengalokasikan dana RKAT untuk penambahan dana abadi sebesar Rp50 miliar sehingga total dana abadi sampai dengan saat ini yang bersumber dari RKAT adalah sebesar Rp203 miliar. Pada saat ini, Rektor sudah mengeluarkan SK dengan menugaskan Direktorat Keuangan sebagai manajer investasi yang bertugas untuk merencanakan, mengelola, dan melaporkan secara khusus investasi dana abadi yang diperoleh UGM melalui sektor-sektor yang menguntungkan dengan risiko seminimal mungkin.

Selain dari sumber RKAT, kita juga melakukan penggalangan dana abadi melalui *crowd funding* yang dinamai “Program Dana Abadi Sahabat UGM” yang telah dirintis dan dikembangkan oleh Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional melalui laman Sahabat UGM (<http://sahabat.ugm.ac.id>) yang telah diluncurkan oleh Rektor pada

Pada tahun 2020 ini, UGM telah mengalokasikan dana RKAT untuk penambahan dana abadi sebesar Rp50 miliar sehingga total dana abadi sampai dengan saat ini yang bersumber dari RKAT adalah sebesar Rp203 miliar.

Selain dari sumber RKAT, kita juga melakukan penggalangan dana abadi melalui *crowd funding* yang dinamai “Program Dana Abadi Sahabat UGM” yang telah dirintis dan dikembangkan oleh Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional melalui laman Sahabat UGM (<http://sahabat.ugm.ac.id>) yang telah diluncurkan oleh Rektor pada Desember 2018 lalu, di bawah koordinasi Wakil Rektor bidang Kerja Sama dan Alumni. Pada tahun 2019 lalu, dana abadi Sahabat UGM telah terkumpul sebesar Rp3.200.000.000,00 dan pada tahun 2020 ini, program dana abadi Sahabat UGM memperoleh dana sebesar Rp200.000.000.000,00 sehingga total penerimaan dana abadi di UGM melalui program Sahabat UGM ialah sebesar Rp203.200.000.000,00.

Desember 2018 lalu, di bawah koordinasi Wakil Rektor bidang Kerja Sama dan Alumni. Pada tahun 2019 lalu, dana abadi Sahabat UGM telah terkumpul sebesar Rp3.200.000.000,00 dan pada tahun 2020 ini, program dana abadi Sahabat UGM memperoleh dana sebesar Rp200.000.000.000,00 sehingga total penerimaan dana abadi di UGM melalui program Sahabat UGM ialah sebesar Rp203.200.000.000,00. Segenap *civitas* UGM mengucapkan terima kasih kepada seluruh alumni, sahabat, dan mitra atas kemurahan hati dan keikhlasannya dalam membantu UGM mengemban amanah bangsa Indonesia.

Secara khusus, saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bapak Dato’ Dr. Low Tuck Kwong, baik sebagai pribadi maupun sebagai Direktur Utama PT Bayan Resources Tbk yang telah berkenan mendonasikan dananya sebesar Rp50.000.000.000,00 kepada UGM dan sudah ditransfer melalui rekening UGM pada 11 November 2020 lalu. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Prof. Purnomo Yusgiantoro yang telah secara aktif memfasilitasi proses donasi ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Mr. Mario Marcos, seorang filantropis dan *entrepreneur* dari Filippina yang telah menyumbangkan dana sebesar Rp150.000.000.000,00 untuk pengembangan beasiswa S2, S3, dan pascadoktoral (*postdoctoral fellowship program*) di UGM. Semoga pemberian donasi oleh Bapak Dato’ dan Mr. Mario Marcos dapat menginspirasi banyak filantropi di tanah air untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan. Perlu kami

sampaikan bahwa selain melalui dana abadi, kerja sama strategis dengan Mr. Mario Marcos melalui PT Filipina Antiviral Indonesia juga dilakukan untuk mengembangkan penelitian dalam bidang medis, membangun data pusat dalam bidang kesehatan, serta pengembangan laboratorium industri yang akan dibangun di Science Technopark Purwomartani dengan total dana sebesar 312 miliar rupiah.

Pimpinan dan Anggota MWA serta para hadirin yang berbahagia,

Pandemi Covid-19 yang terjadi tahun ini mempercepat transformasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di *civitas academica* Universitas Gadjah Mada. Teknologi informasi dan aplikasi video *teleconference* yang digunakan sebagian besar memanfaatkan produk yang sudah ada, seperti Zoom, Webex, Google Meet, dan MS Teams. Selain itu, DSSDI juga mengembangkan *platform* video *teleconference* sendiri yang dapat digunakan oleh *civitas academica*. *Platform* yang dikembangkan bernama Guyub dan beralamat di guyub.ugm.ac.id. Sebanyak 2236 pertemuan daring telah diselenggarakan pada *platform* Guyub sejak diluncurkan pada Agustus 2020.

Kegiatan tridharma perguruan tinggi maupun proses administrasi pada masa pandemi ini banyak memanfaatkan aplikasi SIMASTER. Aplikasi SIMASTER tersedia juga dalam versi *mobile*, yaitu dapat dipasang pada perangkat bergerak. Keberadaan SIMASTER membantu *civitas academica* dan

Selain itu, DSSDI juga mengembangkan *platform* video *teleconference* sendiri yang dapat digunakan oleh *civitas academica*. *Platform* yang dikembangkan bernama Guyub dan beralamat di guyub.ugm.ac.id. Sebanyak 2236 pertemuan daring telah diselenggarakan pada *platform* Guyub sejak diluncurkan pada Agustus 2020.

tenaga administrasi untuk tetap beraktivitas dan produktif pada masa pandemi. Salah satu fitur dari SIMASTER yang memberikan keabsahan dokumen yang dikeluarkan secara elektronik adalah tanda tangan elektronik. Penerapan tanda tangan elektronik di SIMASTER merupakan kerja sama UGM dengan Balai Sertifikasi Elektronik Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN). BSSN merupakan Instansi Penyelenggara Negara untuk Penyelenggara Sertifikasi Elektronik dengan status terdaftar. Dengan penerapan tanda tangan elektronik, penerima dokumen dapat memastikan keaslian penanda tangan dokumen tersebut.

Salah satu fitur dari SIMASTER yang memberikan keabsahan dokumen yang dikeluarkan secara elektronik adalah tanda tangan elektronik. Penerapan tanda tangan elektronik di SIMASTER merupakan kerja sama UGM dengan Balai Sertifikasi Elektronik Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lancarnya akses ke aplikasi dan *website* didukung dengan infrastruktur server yang andal. Jumlah total server tercatat sebanyak 2216 server. Selain infrastruktur server yang andal, dibutuhkan *bandwidth* internet yang memadai. *Bandwidth* internet yang dilanggan UGM sebesar 8.900 Mbps (*Megabit Per Second*), mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 8.340 Mbps. *Bandwidth* yang dilanggan tidak dinaikkan secara signifikan karena pada masa pandemi ini dilakukan *Work from Home* (WfH) dan *Study from Home* (SfH). Dalam mendukung WfH dan SfH, UGM bekerja sama dengan beberapa operator seluler untuk melewati beberapa laman pembelajaran UGM melalui paket data khusus pembelajaran. *Civitas* UGM juga disediakan fasilitas *Virtual Private Network* (VPN) untuk mengakses laman *website*, aplikasi, dan sumber daya komputasi yang hanya

bisa diakses dari dalam jaringan UGM.

Pengembangan infrastruktur jaringan tulang punggung tetap dilakukan pada masa pandemi ini untuk mengantisipasi kebutuhan *civitas academica* ketika kembali beraktivitas di lingkungan kampus. Pada akhir tahun ini, UGM mendapatkan CSR dari mitra berupa 200 *access point* berkapasitas besar dan sambungan serat optik baru ke 15 fakultas. *Access point* tersebut menambah jumlah *access point* yang saat ini terpasang di UGM sebanyak 2812 buah. Dengan adanya sambungan serat optik baru, kapasitas *bandwidth* dari fakultas ke DSSDI dapat ditingkatkan sampai dengan 100 Gbps (*Gigabit Per Second*). Laman di UGM mempunyai kunjungan yang tinggi, yaitu mencapai rerata 9.000.000 *pageviews*/bulan atau 300.000 *pageviews*/hari. Capaian laman *website* UGM juga terlihat dari pemeringkatan universitas oleh 4ICU; UGM dapat mempertahankan peringkatnya, yaitu peringkat pertama di Indonesia.

Laman di UGM mempunyai kunjungan yang tinggi, yaitu mencapai rerata 9.000.000 *pageviews*/bulan atau 300.000 *pageviews*/hari. Capaian laman *website* UGM juga terlihat dari pemeringkatan universitas oleh 4ICU; UGM dapat mempertahankan peringkatnya, yaitu peringkat pertama di Indonesia.

Penutup

Sebagai penutup, harus kita sadari bahwa pandemi Covid-19 telah mempercepat perubahan secara drastis pada semua lini kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Kita perlu selalu menguatkan semangat untuk melakukan penyesuaian dan memimpin perubahan tersebut. Perubahan tidak perlu ditolak, tetapi justru kita manfaatkan untuk berinovasi dan memimpin pembangunan sumber daya manusia unggul. Permasalahan bangsa yang kompleks akan lebih mudah dan cepat dituntaskan

ketika seluruh elemen bangsa ini bergerak bersama menyelesaikannya.

Lebih dari itu, pandemi Covid-19 telah menuntun UGM melakukan refleksi atas hakikat pendidikan tinggi. Untuk apa sesungguhnya UGM dilahirkan? Bagaimana semangat yang menyemai kelahiran UGM dapat kita hidupkan sehari-hari pada masa kini dan masa depan? Budaya akademik seperti apa yang perlu dihidupkan untuk menjaga semangat seperti masa kelahirannya? Pendidikan seperti apa yang harus dikembangkan bagi mahasiswa UGM yang akan menjadi pemimpin-pemimpin masyarakat pada masa depan? Penelitian-penelitian seperti apa yang harus dikembangkan oleh UGM? Cukupkah kita berhenti pada tataran merespons cepat dan tepat atas permasalahan-permasalahan yang kita hadapi? UGM harus segera bergerak mendesain, melakukan, dan memimpin perubahan di dunia pendidikan tinggi dan masyarakat karena sesungguhnya hakikat menuntut ilmu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan UGM adalah untuk mengembangkan manfaat yang tiada putus.

Universitas Gadjah Mada (UGM) dalam dokumen sejarahnya disebut sebagai “lembaga” (balai nasional) pendidikan dan “lembaga” (balai nasional) kebudayaan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa para pendiri UGM adalah *founding fathers* yang visioner dan memahami filosofi pendidikan tinggi sebab para pendiri UGM tidak pernah menyebut UGM sebagai sekolah tinggi. Para pendiri UGM

Lebih dari itu, pandemi Covid-19 telah menuntun UGM melakukan refleksi atas hakikat pendidikan tinggi.

menyebut UGM sebagai universitas. Universitas adalah suatu *gilde/guild* atau perkumpulan para guru besar dan mahasiswa. *Universitas magistratum et scholarium* bukanlah sekolah tinggi (ekstensi sekolah menengah atas), melainkan sekumpulan masyarakat ilmiah yang secara bersama belajar, berpetualang, dan mencari untuk menemukan apa yang tidak diketahui (*an adventure into the unknown*). Mata tombaknya adalah riset. Ada pun *spin-off*-nya adalah pendidikan. Dengan demikian, sumber utama pengetahuannya adalah riset.

Hal yang membuat “lembaga” Universitas Gadjah Mada menyala adalah riset (bukan hanya dalam arti penelitian saja, melainkan dalam arti membaca dan kembali mencari). UGM menyala bukan hanya karena pelajaran-pelajaran yang diberikan di ruang kuliah. Ilmu yang sebenarnya mencerminkan *the zest for scientific truth*, menuju kebenaran hakiki. Pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan hanya dapat dicapai apabila “lembaga” UGM memiliki *academic excellence*. *Academic excellence* “lembaga” UGM hanya dapat dicapai apabila UGM berani membuat “kekecualian”, menemukan distingsi. “Kekecualian” hanya dapat ditemukan melalui proses pencarian (*search* dan *research*) yang berlangsung secara terus-menerus.

Dalam tataran keseharian, mari kita wujudkan target pembangunan sumber daya manusia unggul, profesional, berkompetensi, berkarakter, beretika, dan berdaya saing tinggi melalui pencarian yang terus-menerus dan inovasi-inovasi akademik yang

Hal yang membuat “lembaga” Universitas Gadjah Mada menyala adalah riset (bukan hanya dalam arti penelitian saja, melainkan dalam arti membaca dan kembali mencari). UGM menyala bukan hanya karena pelajaran-pelajaran yang diberikan di ruang kuliah. Ilmu yang sebenarnya mencerminkan *the zest for scientific truth*, menuju kebenaran hakiki.

Semoga Allah Swt.,
menuntun perjalanan UGM
ke depan dalam mengawal
peradaban baru Indonesia
yang sejahtera, maju,
dan berdaulat. Dirgahayu
UGM.

tiada henti. Kumpulkan energi dan semangat untuk berinovasi sesuai dengan talenta masing-masing. Singkirkan perbedaan, sinergikan kekuatan berkolaborasi. UGM harus berkontribusi dan memimpin dalam menciptakan sumber daya manusia unggul di Indonesia.

Semoga Allah Swt., menuntun perjalanan UGM ke depan dalam mengawal peradaban baru Indonesia yang sejahtera, maju, dan berdaulat. Dirgahayu UGM.

*Aamiin. Aamiin. Aamiin. Yaa Mujib as Sailin.
Wallahul Muwafiq ila aqwamith thariq.*

